

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah

Ali Syafiaturohim¹, Makhrus²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia, Email : makhrus@ump.ac.id

Abstrak

Lingkungan pergaulan menjadi salah satu penyebab timbulnya kenakalan. Akibatnya, siswa mencotok perilaku buruk orang lain dan mirisnya, kenakalan tersebut dibawa ke lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa serta faktor pendukung dan penghambat yang menyebabkan terjadinya kenakalan tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan data primer dari hasil wawancara, dimana data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menguraikan gambaran dari data yang diperoleh dan mengaitkannya satu sama lain untuk mendapatkan suatu kesimpulan umum. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat upaya dari guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan segala upaya dan tahapan dari upaya preventif dan kuratif berupa pembiasaan hidup yang Islami dilingkungan sekolah dimulai dari seperti salat duhur berjamaah, tadarus bersama, memakai pakaian seragam sekolah yang rapi dan menutup aurat, salat jumat berjamaah bagi laki-laki dan keputrian bagi perempuan, serta mendapatkan point pelanggaran jika melakukan tindakan menyimpang. Faktor pendukung yaitu keterlibatan semua elemen yaitu guru, karyawan, siswa, dan wali siswa, sementara faktor penghambatnya yaitu adanya pergaulan di luar sekolah, penggunaan media sosial yang salah, dan lainnya.

Kata-kata kunci : Guru; Pendidikan Agama Islam; Kenakalan Siswa; Madrasah.

Abstract

The social environment is one of the causes of delinquency. As a result, students copy other people's bad behavior and sadly, this mischief is brought into the school environment. The aim of this research is to examine the efforts of Islamic Religious Education teachers in dealing with students' delinquent behavior as well as the supporting and inhibiting factors that cause this delinquency to occur. This research is a type of field research using interview, observation and documentation data collection techniques. Data analysis uses primary data from interviews, where the data collected will be analyzed qualitatively using descriptive methods, namely describing the description of the data obtained and linking them to each other to obtain a general conclusion. This research shows that there are efforts by Islamic religious education teachers to overcome student delinquency with all efforts and stages of preventive and curative efforts in the form of Islamic living habits in the school environment starting from such as midday prayers in congregation, tadarus together, wearing neat school uniforms and covering up. intimate parts, congregational Friday prayers for men and womanhood for women, and getting violation points if you commit deviant acts. The supporting factors are the involvement of all elements, namely teachers, employees, students and student guardians, while the inhibiting factors are the existence of relationships outside of school, incorrect use of social media, and others.

Keywords : Teacher; Islamic education; Student Delinquency; Madrasah

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dalam proses pencarian jati dirinya, remaja seringkali menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai, norma agama dan masyarakat. Kenakalan remaja merupakan perbuatan menyimpang dan melanggar hukum (Fradinata & Karneli, 2023). Perilaku yang ditunjukkan oleh remaja tersebut sesungguhnya merupakan aksi dari dirinya untuk mendapatkan suatu perhatian dari orang lain. Hal seperti ini sering tidak mendapat respon dari guru ataupun orang yang lebih dewasa sehingga hal tersebut tidak mendapatkan pengawasan secara khusus. Faktor penyebab kenakalan pada remaja adalah faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Fradinata & Karneli, 2023). Salah dalam memilih pergaulan akan menyebabkan timbulnya kenakalan. Akibatnya, siswa mencotok perilaku buruk orang lain dan mirisnya, kenakalan tersebut dibawa ke lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lingkungan yang dapat membentuk karakter baik bagi semua siswa. Di sekolah siswa diberi pendidikan dan arahan supaya menjadi manusia yang menjauhi perbuatan tercela.

Perhatian dan bimbingan para guru sangat penting dilakukan dalam pembentukan karakter siswa, namun, siswa seringkali menolak dan mendengarkan nasihat dari guru tanpa seksama, sehingga mempersulit upaya bimbingan dan petunjuk dari guru. Kenakalan siswa merupakan perbuatan siswa atau remaja yang tidak sesuai atau melanggar norma-norma asusila dan cenderung merusak tatanan yang ada. (Kalsum, 2022). Perilaku kenakalan tersebut berbagai ragam jenisnya mulai dari kenakalan ringan hingga kenakalan berat. Contoh dari kenakalan ringan yaitu membolos, telat berangkat sekolah, mencontek, tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Sedangkan contoh dari kenakalan berat yaitu merokok, minuman beralkohol, berpacaran, seks bebas dan tawuran.

Upaya guru dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa sangat penting khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada para siswa untuk mencegah perilaku kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Tindakan kenakalan siswa di lakukan secara sengaja melanggar hukum yang bahwasanya diketahui oleh dirinya sendiri jika sedang melanggar hukum dan apabila melakukannya akan mendapat hukuman. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang sistem peradilan pidana anak menyatakan bahwa sanksi terhadap anak ditentukan berdasarkan umur anak, yaitu bagi anak yang masih berumur 8 (delapan) sampai 12 (dua belas) tahun hanya dapat dikenakan tindakan, seperti dikembalikan kepada orang tuanya, ditempatkan pada organisasi social, atau diserahkan kepada Negara, sedangkan terhadap anak yang telah mencapai umur diatas 12 (dua belas) sampai 18 (delapan belas) tahun dijatuhkan pidana (Tjukup I Ketut, 2020).

Guru pendidikan agama Islam sebagai sosok orang tua dalam lingkungan sekolah akan berupaya semaksimal mungkin untuk dapat menanggulangi kenakalan siswa. Agar siswa menjadi generasi penerus bangsa yang harus di beri

ilmu yang bermanfaat supaya dapat memajukan negeri ini. Kenakalan memang sudah bukan rahasia umum lagi karena kerap sekali siswa yang masih berumur muda yang pada jaman sekarang ini sangat mudah mendapatkan informasi dari dunia maya yang belum tentu dipilih dan dipilah oleh remaja tersebut sehingga membahayakan. Kenakalan datang bisa dari mana saja datangnya apa yang dilihat di sosial media tentang hal yang menyimpang dan ditiru sehingga dapat membuat kerugian pada dirinya maupun merugikan orang lain (Alhaj, 2022). Kegunaan penelitian kenakalan siswa ini bagi profesi seorang guru pendidikan agama Islam ialah sebagai sosok guru yang berpendidikan agama Islam akan menuntun dan mengarahkan siswanya ke jalan yang benar dan menjauhi perilaku menyimpang dimasyarakat.

Guru Agama di sekolah berpengaruh dalam proses pembinaan moral baik siswa untuk menjadi siswa yang berakhlak baik. Pendidik tentunya akan mengaplikasikannya dan menerapkannya materi keagamaannya selama apa yang telah diperoleh pada saat proses perkuliahnya berlangsung untuk menjadi guru yang tauladan yang dapat mendidik dan membina siswa sehingga dapat menanggulangi kenakalan siswa di sekolah sehingga membawa tujuan pembelajaran yang berhasil. Tindakan kuratif. Tindakan ini dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku siswa melanggar tersebut itu dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan dalam hal bersifat pengetahuan dan juga pendidikan mental, tindakan ini merupakan langkah akhir bimbingan dalam mengatasi kenakalan siswa.

Pendidikan merupakan lembaga yang strategis untuk mengembangkan potensi serta membimbing siswa ke arah yang diharapkan dan mengupayakan meninggalkan hal-hal yang tidak diharapkan (Astuti & Hasan, 2020). Melakukan pembinaan tentang kenakalan tersebut di sekolah ada data atau permasalahan yang mungkin sedikit berbeda dengan permasalahan yang mungkin karena perkembangan zaman yang semakin maju dan perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga siswa dapat melakukan kenakalan di dunia maya yang tentunya dengan kenakalan yang kerap dilakukan oleh siswa ini menjadi perhatian penting bagi guru di sekolah agar dapat menanggulangnya. Semua tindakan yang dilakukan guru hanya bersifat upaya untuk mencegah melalui penanaman nilai-nilai moral, pembentukan mentalitas siswa dan penerapan aturan sekolah. Namun bila selanjutnya masih juga terjadi tindak kenakalan yang dilakukan siswa maka bisa diambil tindakan secara tegas. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa terus dilakukan supaya tidak ada lagi kasus kenakalan dan faktor pendukung dalam proses upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di sekolah akan mempermudah dalam melakukan tindakan preventif.

Berbagai upaya ditempuh untuk melaksanakan tugasnya dalam mengatasi masalah kenakalan siswa. Masalah yang dialami siswa sangat kompleks dan terkait oleh banyak pihak seperti teman sekolah, guru, orang tua dan lainnya. Oleh karena itu guru dalam menanggulangi kenakalan siswa menjalin kerja sama

dengan pihak lain seperti dengan para guru lainnya, wali murid siswa. Masalah yang diteliti tersedia dan cukup datanya yang diambil langsung dari hasil wawancara kepada para guru pendidikan agama Islam mengenai kenakalan siswa di MAN 2 Banjarnegara yang kenakalan kerap terjadi di sekolah seperti berkata kotor, membolos, tidak mengerjakan tugas, telat berangkat sekolah mendapatkan data yang ada sehingga memperoleh hasil penelitian tentang kenakalan yang ada di MAN 2 Banjarnegara. Masalah tentang kenakalan siswa ini jika dilihat dari tahun ajaran sebelumnya terdapat catatan tentang jenis dan berbagai macam bentuk kenakalan yang telah terjadi dan peneliti dapat meminta data jenis kenakalan seperti apa yang terdapat di MAN 2 Banjarnegara. Kenakalan siswa dapat terjadi di dalam kelas pada saat ujian berlangsung seperti kenakalan yang dilakukan siswa dalam berupaya untuk mencari jawaban di internet menggunakan ponsel yang biasanya di sembunyikan di dalam laci sehingga guru tidak mengetahuinya kemudian siswa melakukan tindakan mencontek supaya dapat mendapatkan jawaban yang diinginkannya. Upaya sekolah dalam menangani permasalahan kenakalan siswa menjadi peran utama dalam perencanaan, pengendalian, pelaksanaan dan menjadi pelapor dari hasil pelaksanaan layanannya (Paramida et al., 2021).

Kenakalan siswa seperti meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran juga kerap dilakukan dan sering siswa menggunakan waktunya untuk nongkrong di warung kantin dan sengaja untuk tidak mengikuti mata pelajaran tersebut. Yang akibatnya siswa akan tertinggal materi yang semestinya pada waktu itu di pelajarinya. Dengan begitu guru mata pelajaran pada waktu itu akan menindak tegas dengan mencatat siswa yang melakukan tindakan menyimpang tersebut lalu di beri sanksi sesuai peraturan yang tertera di sekolah. Di Sekolah merupakan tempat yang sering terjadi kenakalan yang sengaja dilakukan oleh siswa dengan berbagai macam bentuk kenakalan (Erman, 2022).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif berupa penelitian lapangan. Dalam melakukan pengumpulan data, penulis melakukan wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang banyak digunakan peneliti kualitatif (Syafrizal, 2016). Penelitian tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di MAN 2 Banjarnegara. Teknik mengumpulkan data yang diperlukan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan data primer dari hasil wawancara, dimana data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menguraikan gambaran dari data yang diperoleh dan mengaitkannya satu sama lain untuk mendapatkan suatu kesimpulan umum

Hasil dan Pembahasan

Kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara yang seperti kenakalan tidak berangkat sekolah tanpa keterangan, tidak mengikuti pelajaran saat mata pelajaran berlangsung, tidak berpakaian rapi, berkata kasar, mencontek

dan mencuri. Tindakan kenakalan tersebut terjadi yang diakibatkan oleh diri sendiri siswa yang dengan sengaja melakukan tindakan kenakalan tersebut. Kenakalan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara tergolong dalam kenakalan ringan. Karena dari data yang diperoleh dari informan kenakalan yang kerap terjadi disekolah merupakan kategori ringan yang dari pihak sekolah selalu melakukan pembinaan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. dengan upaya guru pendidikan agama Islam yang selalu memberikan dorongan dan masukan kepada para siswa agar menghindari dari perbuatan yang dapat membawa kesesatan dan kerugian pada dirinya.

Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa mulai dari pagi hari dengan mengajarkan siswa untuk hidup yang Islami dengan cara membaca alquran dan kemudian melanjutkan membaca asmaul husna demi mencegahnya siswa melakukan kenakalan budaya islami tersebut dilakukan secara berkala agar mampu merubah sikap buruk siswa menjadi sikap baik siswa yang dapat di aplikasikan di kehidupan sehari-harinya. Dari berbagai banyak guru di sekolah, guru pendidikan agama Islam yang menjadi sosok paling penting dalam membina moral dan akhlak siswa (Gofar, 2022).

Guru akan membina siswa yang terdapat melakukan tindakan menyimpang karena dengan pembinaan tersebut siswa akan merasa terjaga dan akan terarah jalan hidupnya supaya tidak lagi melakukan tindakan menyimpang. Guru akan bekerja sama dengan pihak yang terkait seperti guru bimbingan konseling dengan bekerja sama akan memudahkan guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa karena mengingat jumlah siswa yang sangat banyak di sekolah sehingga membuat pencegahan kenakalan menjadi sulit dan perlunya bantuan dari pihak lain. Tata tertib disekolah sudah tertera namun terkadang masih ada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib tetapi tidak diproses sehingga perlu adanya pengelolaan yang baik dalam menghadapi kriminalitas siswa (Mustofa, 2022).

Upaya lain yang kerap dilakukan oleh guru PAI dalam mengupayakan siswanya agar terhindar dari tindakan menyimpang dengan cara memberikan tauladan yang baik di lingkungan sekolah dengan begitu siswa akan meniru perbuatan baik dari guru Pendidikan Agama Islam kemudian siswa akan termotivasi untuk menjadi siswa yang lebih baik jadi siswa tidak akan melakukan tindakan menyimpang dari norma agama maupun norma sosial yang ada di lingkungan tersebut. Nasihat yang diberikan guru PAI kepada siswanya di sekolah akan membuat siswa menerima ilmu tentang agama Islam yang mengajarkan tentang kebaikan yang pada intinya nasihat tersebut akan berisi tentang nasihat kebaikan yang akan menjadi pedoman hidup siswa yang dengan tujuan diadakannya nasihat kepada siswa akan membuat siswa tersebut meninggalkan perbuatan menyimpang kemudian menggantinya dengan perbuatan yang positif atau baik

Melakukan pendekatan kepada siswa yang bandel. Guru akan berupaya

semaksimal mungkin dalam menanggulangi kenakalan siswa di sekolah dengan melakukan pendekatan kepada siswa yang kerap melakukan tindakan kenakalan di sekolah akan membuat siswa tersebut merasa lebih terawasi sehingga enggan melakukan tindakan menyimpang karena jika melakukannya guru akan memberikan sanksi sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya. Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan sekolah. Siswa yang melakukan kesalahan akan di catat lalu akan ditindak tegas oleh guru disekolah dengan tindakan tersebut siswa dikemudian hari tidak akan melakukan hal yang sama karena akan mendapatkan sanksi yang lebih berat lagi jika ketahuan melakukan tindakan menyimpang yang akan merugikan dirinya dan siswa dimintai keterangan atas semua perbuatan yang telah dilakukannya disekolah.

Guru mencontohkan perilaku hidup yang baik. Siswa disekolah harus merubah perilakunya dari yang belum memiliki karakter baik hingga menjadi karakter baik sesuai dengan ajaran agama. Dengan agama, seseorang atau masyarakat akan hidup tertib dan teratur (Pratiwi, 2022). Siswa dituntut untuk patuh kepada guru dengan ketentuan jika yang dilakukan guru itu benar ajarannya maka patuhlah namun jika yang dilakukan guru itu perbuatan yang tidak baik maka siswa berhak untuk menolaknya.

Faktor pendukung dari upaya guru pendidikan agama Islam ialah dari pihak kepala sekolah dan guru lainnya sangat mendorong dan saling mendukung dalam hal kebaikan dan faktor dari orang tua juga sangat penting bagi anaknya yang menginginkan anaknya menjadi anak yang shalih dan salihah. Faktor penghambat yang menjadi tantangan bagi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa ialah terbatasnya guru di sekolah dan banyaknya siswa di sekolah sehingga kurang perhatian khusus bagi semua siswa di sekolah sehingga memudahkan siswa dapat melakukan tindakan menyimpang. Karena minimnya pengawasan dari pihak guru sehingga siswa akan menggunakan celah tersebut untuk di gunakan melakukan tindakan menyimpang.

Upaya guru PAI didalam kelas antara lain memberi bekal berupa materi-materi keagamaan kepada peserta didik mengenai perbuatan yang terpuji untuk membentuk karakter baik siswa agar dapat terhindar dari perbuatan menyimpang. Menanamkan kesadaran kepada siswa dengan memberikan nasihat kebaikan setiap kali melaksanakan proses pembelajaran, berusaha menjadi figur yang baik karena metode *uswatun khasanah* cukup efektif untuk membentuk pribadi siswa dan menerapkan pembiasaan yang baik didalam kelas seperti mengawali pembelajaran dengan berdoa, membaca *asmaul husna*, membaca alquran dan lain sebagainya agar tercipta suasana yang Islami. Peneliti menemukan beberapa macam kenakalan yang sesuai dengan macam kenakalan yang dikemukakan oleh (Suryandari, 2020) yakni berkata kotor, telat berangkat sekolah, dan membolos sekolah. Peneliti juga mendapatkan data sekunder atau data pendukung dari pihak BK sekolah seperti data siswa yang telat berangkat sekolah dan juga data atau catatan siswa yang tidak berangkat sekolah tanpa surat keterangan atau *alpha*.

Berkaitan dengan hal tersebut sesuai teori, kenyataan dilapangan membuktikan bahwa kenakalan siswa disekolah kerap terjadi dengan berbagai macam jenisnya sehingga muncul upaya dari guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa. Proses guru PAI dalam berupaya menanggulangi kenakalan yaitu pertama, Pendidikan agama baik didalam kelas maupun di luar kelas. Guru PAI akan senantiasa memberikan pelajarannya kepada siswanya dimana pun tempatnya, baik diluar kelas ataupun didalam kelas demi mencapai tujuan yang hendak dicapai yaitu siswa memiliki karakter baik dan mengamalkan perbuatan baiknya disetiap harinya. Melalui pembiasaan tadarrus, ibadah, kultum ba'da sholat. Guru akan berupaya melakukan pembiasaan baik kepada siswanya seperti membaca alquran lalu beribadah disetiap langkah menjalani hidup dan mengajarkan siswa untuk kultum setelah salat duhur berjamaah. Dengan pembiasaan baik tersebut siswa dapat mengaplikasikannya juga dirumah dengan begitu siswa akan lebih terdidik karena telah diajarkannya pembiasaan baik disekolah oleh guru PAI. Guru membimbing siswanya disekolah kearah jalan yang baik dan nantinya mengarahkan siswa kepada karakter baik siswa.

Kerjasama dengan guru BK dan seluruh guru di MAN 2 Banjarnegara. Pada proses ini tentunya semua guru akan bekerja sama dalam menanggulangi kenakalan siswa disekolah, dengan semua guru memiliki visi yang sama maka akan memudahkan dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa. Maka permasalahan siswa yang telah melakukan tindakan menyimpang akan didiskusikan bersama guru BK dan seluruh guru agar semua mengetahui bahwa disekolah terdapat siswa yang harus ditangani bersama. Dengan begitu bahwa teori yang dikemukakan dikerangka teori ada dilapangan yang telah diteliti oleh peneliti. Menanamkan kesadaran kepada siswa dengan memberikan nasihat kebaikan setiap kali melaksanakan proses pembelajaran (Musbikin, 2020). Peneliti menemukan hal serupa yang peneliti dapatkan dari data primer atau utama dari hasil wawancara kepada S yang terbagi menjadi berbagai macam tahapan yang pertama memberikan nasihat kepada siswa tentang nasihat kehidupan untuk menjalani hidup dengan penuh rasa tanggung jawab karena semua yang diperbuat akan dipertanggungjawabkan diakhirat. Sesuai teori diatas bahwa di MAN 2 Banjarnegara gurunya memberikan nasihat kebaikan kepada siswanya didalam kelas pda saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan temuan dilapangan peneliti juga menemukan hal serupa seperti yang diutarakan oleh (Musbikin, 2020) tentang menjadi teladan bagi siswanya. Dari hasil wawancara kepada S yang menyebutkan berusaha menjadi figur yang baik. Hal tersebut memang sangat penting dilakukan bagi seorang guru disekolah karena siswa cenderung akan melihat dan meniru orang yang diidolakan atau orang yang lebih dewasa sehingga menjadi guru dituntut untuk berkelakuan baik didalam sekolah agar dapat dicontoh oleh siswanya. Masalah-masalah sosial yang timbul karena perbuatan remaja dirasakan sangat mengganggu, dan merisaukan kehidupan masyarakat, bahkan sebagian anggota masyarakat menjadi terancam hidupnya(Hasanah et al., 2022). Berdasarkan teori tersebut maka langkah-langkah menanggulangi kenakalan siswa yang dilakukan

oleh guru PAI yaitu S antara lain Menerapkan pembiasaan yang baik didalam kelas seperti mengawali pembelajaran dengan berdoa. Berdoa sangat penting dilakukan sebagai ritual sebelum dilaksanakannya pembelajaran dikelas supaya apa yang telah dikerjakan dikelas akan membawa berkah dan mendapat pahala dari Allah SWT sehingga semua amal kebaikan akan tercatat oleh malaikat.

Ciri khusus yang dilakukan oleh S yaitu siswanya sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas untuk membaca asmaul husna bersama-sama disetiap pertemuan kelas yang dilakukan secara terus menerus agar selalu mengingat nama-nama baik Allah SWT diwaktu itu dengan cara membaca asmaul husna. Membaca alquran dan lain sebagainya agar tercipta suasana yang Islami. Dari data primer yang diperoleh dilapangan siswa disuruh membaca alquran dan semua langkah-langkah diatas yaitu bertujuan untuk menciptakan suasana yang Islami. Maka dari temuan yang ada pada saat penelitian maka terdapat banyak metode atau cara yang digunakan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa.

Faktor pendukung dalam menanggulangi kenakalan siswa yang telah diketahui peneliti sebelumnya ialah MAN 2 Banjarnegara adalah sebuah madrasah yang setiap elemennya dari kepala madrasah, guru, karyawan hingga siswanya saling mendukung dalam hal kebaikan. Jiwa supportive disertai fasilitas yang memadai dapat menjadi faktor pendukung dalam menanggulangi kenakalan. Dukungan dari orang tua yang menginginkan anaknya yang solih dan solihah. Sesuai dengan teori (Musbikin, 2020) di dalam bukunya mengatasi kenakalan siswa remaja yang mengungkapkan bahwa yang pertama upaya pembinaan yang berbentuk pencegahan itu perlu dilakukan demi mencegah kenakalan akan semakin meluas. Langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa yang pertama dengan adanya faktor pendukung dari kepala madrasah yang memimpin sebuah instansi sekolah memberi dukungan kepada guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa.

Faktor pendukung yang kedua ialah guru dan semua karyawan disekolah semua saling mendukung dan bekerjasama dalam hal kebaikan. Maka dari itu sebagai guru PAI yang baik akan tumbuh rasa semangat dalam menanggulangi kenakalan siswa . Faktor pendukung dari orang tua wali murid yang dengan cara melakukan doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT yang menginginkan anaknya sekolah lalu menjadi anak yang solih dan solihah dan diharapkan bakal menjadi calon generasi muda yang dibekali banyak prestasi yang diperoleh pada saat masih memakan bangku disekolah. Maka dari itu peneliti menemukan penemuan yang sama dengan kenyataan di lapangan saat melakukan penelitian.

Faktor penghambat dalam menanggulangi kenakalan siswa menurut hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa kendala yang dialami seperti komunikasi dengan wali siswa yang terkadang masih kurang lancar adalah salah satu hambatan yang dihadapi. Dan lingkungan siswa diluar sekolah yang kurang mendukung kearah kebaikan sehingga terbawa pergaulan yang kurang baik. Sebab-sebab terjadinya kenakalan siswa remaja yang pertama

kurangnya perhatian orang tua pada anaknya, sebab orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak dari umur kecil sampai remaja (Musbikin, 2020). Dengan temuan teori musbkin dengan kenyataan penelitian dilapangan sama halnya tentang komunikasi dengan wali siswa yang terkadang masih kurang lancar adalah salah satu hambatan yang dihadapi. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa peranan orang tua sangat penting dalam membina anak untuk menjadi manusia yang berperilaku baik.

Permasalahan kenakalan siswa di sekolah seperti pada umumnya di sekolah lain jadi peran guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan (Paramida et al., 2021). Beberapa upaya yang di lakukan guru di sekolah ialah dengan cara memberi nasihat tentang kesadaran diri pda siswa untuk menjadi manusia yang baik selain itu guru juga memberikan peran menjadi figur yang baik di sekolah karena metode uswatun khasnah menjadi cukup efektif dalam membentuk pribadi baik anak. Menerapkan pembiasaan baik didalam kelas seperti mengawali pembelajaran dengan berdoa, membaca asmaul husna membaca alquran agar terciptanya suasana yang Islami. Agama merupakan seperangkat pedoman atau petunjuk bagi setiap penganutnya (Pratiwi, 2022). Dengan segala upaya yang telah di lakukan oleh guru diharapkan siswa dapat memperoleh hasil yang diharapkan yaitu menjadi manusia yang baik dan menjahui segala perbuatan yang mengandung kesesatan atau kerugian baik bagi dirinya sendiri ataupun bagi orang lain.

Kenakalan yang dilakukan siswa di MAN 2 Banjarnegara meliputi berbicara kotor, bolos sekolah, meninggalkan kelas saat pelajaran, penyalahgunaan uang pembyaran, dan merokok. Dengan adanya kenakalan siswa yang dilakukan di sekolah maka upaya yang dilakukan guru PAI MAN 2 Banjarnegara ialah pendidikan agama baik didalam kelas maupun diluar kelas. Guru akan berupaya memberi pendidikan agama kepada siswanya agar dapat memberi arahan supaya siswa tidak melakukan perbuatan menyimpang, yang dilakukan guru dalam memberikan pendidikan dilakukan didalam kelas namun tidak hanya didalam kelas saja tetapi juga di luar kelas.

Simpulan

Pentingnya pencegahan kenakalan kepada siswa ialah demi menyelamatkan siswa untuk tidak mendapatkan sanksi atas perbuatan menyimpang yang telah dilakukannya sehingga diharapkan siswa dapat menjadi karakter baik yang mampu hidup dilingkungan masyarakat dengan baik dan benar tanpa melakukan tindakan kriminal yang dapat menyebabkan kerugian pada dirinya sendiri dan orang lain. Terdapat upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa yang mulai dari upaya preventif dan kuratif berupa pembiasaan hidup yang Islami dilingkungan sekolah dimulai dari seperti salat duhur berjamaah, tadarus bersama sebelum KBM, memakai pakaian seragam sekolah yang rapi dan menutup aurat, salat jumat berjamaah bagi laki-laki dan keputrian bagi perempuan, serta mendapatkan point pelanggaran jika melakukan tindakan menyimpang.

Faktor pendukung di Madrasah yang setiap elemennya dari kepala madrasah, guru, karyawan hingga siswanya saling mendukung dalam hal kebaikan dapat menjadi faktor pendukung dalam menanggulangi kenakalan siswa di sekolah dan dukungan dari kedua orang tua siswa yang menginginkan anaknya menjadi anak solih dan solihah. Faktor penghambat yaitu komunikasi dengan wali siswa yang terkadang masih kurang lancar adalah salah satu hambatan yang dihadapi. Lingkungan siswa diluar sekolah yang kurang baik sehingga terbawa pergaulan kurang baik.

Daftar Rujukan

- Alhaj, M. R. (2022). *Strategi Komunikasi Lembaga Taman Harapan Dalam Membina Anak-Anak Nakal Di Kota Langsa*. 1-97.
- Astuti, D. I., & Hasan, I. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa dengan Pendekatan Humanistik. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v1i1.9097>
- Aziz, I., Waslah, W., & Wardani, D. K. (2022). Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 5(1), 32-36. <https://doi.org/10.32764/joems.v5i1.653>
- Darajat, Z. (2008). Pendidikan Agama Islam. *Jurnal, Diakses Pada*, 18(10), 2018., 53-74.
- Erman. (2022). penyebab siswa melakukan kenakalan. *Jurnal Analnsis Sosisal*, 3(1), 1-28.
- Firdausi, D. L., Hanief, M., & Mustafida, F. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 104-111. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11778/9102>
- Firmansyah. (2023). Lingkup Pendidikan Islam. *Ejournal.Stitibnurussyd-Tgt.Ac.Id*, 1-16.
- Fradinata, S. A., & Karneli, Y. (2023). *Penerapan terapi realita untuk mengatasi kenakalanremaja pada siswa*. 1-8.
- Gofar, M. (2022). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas X SMK Setia Gama Jakarta Barat Tahun Pelajaran 2021/2022*.
- Hasanah, N., Faizah, R., & Hamiyetun, N. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP NW Semaya. *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(4), 715-732.
- Kalsum, S. U. (2022). " Peran Guru Pai Di Era Disruptif ". 7(1), 92-100.
- Kholiq, A., & Shofiyah, S. (2022). Implementasi Al-Hikmah Dalam Metode Dakwah Di Surah An-Nahl Ayat 125. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(2), 164-172. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/view/1155>
- Musbikin, I. (2020). *Mengatasi kenakalan siswa remaja* (F. Hasyim (ed.)). zanafa publishing.
- Mustofa, A. (2022). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi*

- Kenakalan Siswa di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari.* 1-11.
- Nadirah, S. (2022). Profesionalisme Guru dalam Menjalankan Peran dan Fungsi Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tongguru : Studi Pengajaran Dan Pembelajaran Pendidikan Formal Volume 1, Nomor 1, Tahun 2022*, 1-7.
- Nisa, A. (2018). *Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling.* 1-25.
- Paramida, C., Sitika, A. J., & Syarief, C. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa SMK Texar Karawang. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 1-5. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2230>
- Pratiwi, M. (2022). Pengertian Agama. *Jurnal Analsis Sosisal*, 3(1), 1-28.
- Suryandari, S. (2020). Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 86-90.
- Syafrizal, F. (2016). *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Plus Islam Excellent Bukittinggi.* 1-16.
- Tjukup I Ketut. (2020). Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja. *Ejournal.Warmadewa.Ac.Id*, 12(1), hlm 35.
- Wahyuningsih, S., & Makhrus, M. (2019). Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 179. <https://doi.org/10.30595/jhes.v2i2.5720>

